

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap lima tahun sekali rakyat Indonesia menggunakan hak pilihnya sebagai warga negara dalam Pemilihan Umum (Pemilu) untuk menyalurkan aspirasi dan memilih wakil rakyat. Pada Pemilihan Umum Tahun 2004 ini berbeda dari Pemilihan Umum sebelumnya, dimana pada Pemilihan Umum kali ini dilakukan secara langsung oleh rakyat dan terdiri dari 3 tahapan. Pemilu pertama untuk memilih anggota legislatif yang dilaksanakan pada 5 April 2004. Pemilu kedua merupakan pemilu putaran pertama untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden yang dilaksanakan pada 5 Juli 2004. Dan Pemilu ketiga merupakan Pemilu putaran kedua untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden putaran kedua dilaksanakan jika pada Pemilu putaran pertama belum ada Capres dan Cawapres yang memperoleh suara lebih dari 50% dari keseluruhan suara yang masuk pada perhitungan Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Pemilihan Umum akan memberikan dampak terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan pasar modal yang merupakan suatu instrumen ekonomi sangat mudah terpengaruh oleh peristiwa-peristiwa baik yang merupakan peristiwa ekonomi (secara mikro dan makro) maupun non ekonomi. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden pada 2004 ini merupakan pengalaman pertama bagi bangsa Indonesia. Selama ini, Republik Indonesia selalu

memilih Presiden dan Wakil Presiden melalui mekanisme perwakilan di lembaga Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

Beberapa pekan sebelum pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil presiden putaran II telah terjadi peledakan bom di Kantor Kedutaan Besar Australia, Kuningan pada 9 september 2004. Pada saat itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hanya turun 6,485 poin dari 789,14 menjadi 782,65. Kemudian 1 hari setelah kejadian peledakan Bom Kuningan, IHSG ditutup naik 15 poin menjadi 797,775 Indeks LQ-45 juga naik 3,672 poin menjadi 172,675. Hal tersebut mencerminkan bahwa kejadian Bom Kuningan tidak akan memberikan sentimen negatif bagi investor, karena investor lebih melihat stimulus dari kondisi prapilpres yang aman. (Bisnis, 20 September 2004).

Pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden putaran kedua pada hari Senin, 20 September 2004 merupakan salah satu peristiwa politik besar yang berdampak secara langsung pada peristiwa ekonomi. Pelaksanaan Pemilu yang berlangsung aman, damai dan lancar diyakini akan memberikan respon positif terhadap pasar modal di Indonesia. Menteri Koordinator Perekonomian Dorodjatun Kuntjoro Jakti di Jakarta, menyatakan optimistis setelah Pemilihan Presiden dan Wakil presiden putaran II ini. Investor baru akan banyak yang masuk ke Indonesia kendati hanya bersifat jangka pendek, investasi melalui pasar modal telah memperlihatkan membaiknya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi di Indonesia. (Liputan 6.com, 21 September, 2004).

Sementara, penurunan mata uang rupiah (Rp) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lebih disebabkan karena pelaku pasar berlomba-lomba

memborong dollar Amerika Serikat untuk membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dan naiknya harga minyak mentah dunia. Kondisi ini diyakini tidak akan berlangsung lama. Selain itu, kestabilan rupiah (Rp) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menunggu kepastian agenda kerja 100 hari presiden dan wakil presiden terpilih dan pelaku pasar lebih bersikap *wait and see*. (Bisnis, 22 september 2004). Perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) masih terus memperlihatkan sentimen positif terhadap perkembangan sekitar hasil akhir Pemilihan Presiden dan Wakil presiden putaran II. Pengamat pasar modal Fajar Hidayat menilai persepsi positif yang ditunjukkan pasar adalah reaksi menjelang pemerintahan baru dan antisipasi yang terbentuk sebelum pengumuman Komisi Pemilihan Umum (KPU) tentang hasil Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden putaran II.

Selasa, 5 Oktober 2004 Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan bahwa pasangan Susilo Bambang Yudoyono-Jusuf Kalla ditetapkan sebagai pasangan Presiden dan Wakil presiden terpilih untuk periode 2004-2009. Rekapitulasi hasil perhitungan suara tingkat Nasional yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) menunjukkan hasil akhir perolehan suara pasangan ini sebanyak 69.266.350 suara, hal itu jauh diatas perolehan suara pasangan Megawati Soekarno Putri-Hasyim Muzadi, yakni 44.990.704. Pasar bereaksi positif di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan akan disertai pergerakan bursa saham regional. (Liputan6.com, 5 Oktober 2004).

Studi peristiwa (*event study*) dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa, jika peristiwa mengandung informasi maka diharapkan akan bereaksi pada waktu berita tentang peristiwa tersebut diterima oleh

pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan, reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Suatu peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* kepada investor. Sebaliknya, peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada investor. (Jogiyanto, 2000).

Beberapa penelitian empiris tentang studi peristiwa diluar masalah-masalah ekonomi telah dilakukan oleh Suryawijaya dan Setiawan (1998) menguji reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa 27 Juli 1996, Lamasigi (2002) menguji reaksi pasar modal terhadap peristiwa pergantian Presiden RI 23 Juli 2001, Barbara G (2004) menguji reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa peledakan bom di BEJ, serta Gita D dan Edi W (2004) menguji reaksi harga dan volume perdagangan saham di BEJ terhadap peristiwa peledakan bom di Jw. Marriot 5 Agustus 2003.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan metoda *event study* untuk mengungkapkan reaksi pasar modal terhadap pelaksanaan Pemilihan Umum Capres dan Cawapres putaran II. Penelitian ini mencoba, menguji kekuatan sinyal informasi dari suatu peristiwa politik terhadap aktifitas di lantai bursa, sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA POLITIK DALAM NEGERI (Studi Peristiwa Pelaksanaan Pemilu Capres dan Cawapres Putaran II 20 September 2004)".

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Peristiwa yang diteliti adalah pelaksanaan Pemilihan Umum Capres dan Cawapres putaran kedua, 20 September 2004.
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
3. Penelitian difokuskan pada muatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa politik dalam negeri yaitu pelaksanaan Pemilihan Umum Capres dan Cawapres putaran kedua pada tanggal 20 September 2004, terhadap pergerakan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui pendekatan *abnormal return*.
4. Periode pengamatan

Pada penelitian ini periode pengamatan (*event window*) yang digunakan adalah 21 hari bursa yang terdiri dari 10 hari sebelum pelaksanaan Pemilihan Umum Capres & Cawapres putaran II (3 September-17 September 2004), pada saat pelaksanaan Pemilihan Umum Capres & Cawapres putaran II (20 September 2004), dan 10 hari setelah pelaksanaan Pemilihan Umum Capres & Cawapres putaran II (21 September-4 Oktober 2004).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh para investor dalam kurun waktu sekitar pelaksanaan Pemilihan Umum Capres dan Cawapres putaran kedua 20 September 2004.

2. Apakah ada perbedaan antara *mean abnormal return* sebelum dan sesudah pelaksanaan Pemilihan Umum Capres dan Cawapres putaran II 20 September 2004.

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji apakah pelaksanaan Pemilihan Umum Capres dan Cawapres putaran kedua 20 September 2004 mampu mempengaruhi kegiatan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui parameter *return* saham pada kurun waktu sekitar terjadinya peristiwa.
2. Menguji apakah ada perbedaan antara *mean abnormal return* di Bursa sebelum dan sesudah pelaksanaan Pemilihan Umum Capres dan Cawapres putaran kedua 20 September 2004 di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi para pelaku pasar, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah pemikiran tentang dampak dari pelaksanaan Pemilihan Umum terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta, sehingga dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.
2. Bagi dunia akademis diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris tambahan tentang penerapan *study peristiwa (event study)* untuk *event non ekonomi* serta melengkapi studi-studi sebelumnya.